



Kota Jogja dan Sleman Keluarkan SE Antisipasi Penculikan Anak

Siswa Hanya Boleh Dijemput Ortu

Isu terkait penculikan anak menjadi kekhawatiran orang tua saat ini. Meski beberapa dugaan penculikan disebut hoaks, antisipasi terus dilakukan. Termasuk oleh Dinas Pendidikan dengan membuat surat edaran. Salah satu poinnya adalah hanya orang tua (ortu) dan keluarga yang dikenal, yang boleh menjemput siswa di sekolah.

DINAS Pendidikan Sleman dalam Surat Edaran nomor 330/0603 tentang peningkatan kewaspadaan pada pencegahan kasus penculikan anak, yang ditandatangani Kepala Dinas Pendidikan Sleman Ery Widaryana 31 Januari 2023, di antaranya meminta sekolah harus menghubungi orang tua siswa jika terjadi keterlambatan penjemputan ■

► [Baca Siswa... Hal 7](#)



GUNTUR AGA TIRTANA/RADAR JOGJA

BERMAIN: Anak-anak bermain di kawasan Alun-alun Selatan Kota Jogja, kemarin (1/2). Dalam beberapa waktu terakhir marak upaya penculikan anak di berbagai wilayah Indonesia.

Siswa Hanya Boleh Dijemput Ortu

Sambungan dari hal 1

Sekolah wajib menjalin komunikasi yang efektif dengan orang tua siswa dan mengenali keluarga siswa yang menjemput saat pulang sekolah. Peran keamanan di sekolah harus diefektifkan khususnya di jam istirahat, pulang sekolah dan jam ekstra kurikuler. "Sekolah harus mengawasi guru untuk mengawasi siswa selama menunggu jemputan," ujarnya, kemarin (1/2).

Ery juga meminta agar terus meningkatkan kewaspadaan dengan melakukan pengawasan, perlindungan dan pengamanan di lingkungan sekolah masing-masing. Khususnya terhadap orang asing atau orang tidak dikenal dengan gerak gerik yang mencurigakan. "Memberikan sosialisasi dan arahan terhadap siswa agar berhati-hati berinteraksi dengan orang yang tidak dikenal," jelasnya.

Bupati Sleman Kustini Sri Purnomo juga meminta agar orangtua terus berkomunikasi dengan pihak sekolah. Apalagi terkait penjemputan anak harus tepat waktu. Pihak sekolah juga diminta hati-hati dengan memastikan anak didiknya dijemput oleh kerabatnya sendiri.

"Kalau PAUD, yang jemput *Kuda* sptudaranya, kalau orang luar hati-hati. Ini sudah saya edarkan semua guru-guru, apabila nanti ada yang jemput tidak keluarganya, jangan," jelasnya.

Selain di lingkungan sekolah, Kustini juga menekankan pentingnya kewaspadaan saat anak bermain di luar dan saat libur sekolah. Tetap harus ada pengawasan.

"Kalau hari minggu anak-anak kalau bermain hati-hati jangan sampai di luar jangkauan, orang tua tetap awasi anak-anaknya apabila nanti main di luar," imbuhnya.

Di Kota Jogja, Dinas Pendidikan dan Olahraga setempat juga sudah mengeluarkan SE nomor 421/979 tentang Peningkatan Kewaspadaan dan Keamanan di Lingkungan Sekolah tertanggal 1 Februari 2023. Anggota

Forpi Kota Jogja Baharuddin Kamba menyatakan akan melakukan pemantauan terkait pelaksanaan atas SE tersebut. "Hal ini sebagai tindak lanjut antisipasi atas dugaan percobaan penculikan anak di Kementerian Mantrijeron Kota Jogja belum lama ini. Forpi Kota Jogja mendukung dan siap mengawal SE tersebut," tegasnya.

Kamba menjelaskan, sebenarnya Disdikpora Kota Jogja telah mengeluarkan SE No 421/269 tentang Keamanan dan Kenyamanan di Lingkungan Sekolah tertanggal 6 Januari 2023. Salah satu poinnya, petugas keamanan melakukan pengawasan bila ada orang yang gerak geriknya mencurigakan pada saat siswa pulang sekolah. Petugas keamanan juga diminta hapal orang-orang yang biasa antar jemput. "Agar tidak terjadi siswa dijemput oleh orang yang tidak bertanggung jawab khususnya untuk siswa SD," cetusnya.

Oleh sebab itu, Forpi Kota Jogja berharap kedua SE di atas dapat dilaksanakan oleh satuan pendidikan di Kota Jogja dengan sebaik-baiknya. Agar keamanan dan kenyamanan para siswa mulai datang hingga pulang sekolah dapat terjamin. "Berharap pula kedua SE tidak sekadar hanya dijadikan wacana tetapi harus betul-betul ditegakkan dengan penuh tanggung jawab oleh pihak sekolah," tandasnya.

Sementara itu, Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak dan Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DP3AP-2KB) Kota Jogja minta ortu waspada. Jangan membiarkan anak melakukan aktivitas seorang diri. Guna mengurangi potensi kejahatan terhadap anak.

Kepala DP3AP2KB Kota Jogja Edy Muhammad menyinggung isu dugaan penculikan terhadap seorang anak yang terjadi di Danuregaraan, Mantrijeron, Kota Jogja. Menurutnya, isu ini mengemuka akibat adanya media sosial (medsos). "Ini muncul dan viral karena

pengaruh medsos luar biasa," lomtarnya diwawancarai kemarin (1/2).

Ery menyebut, isu terkait dugaan penculikan anak semacam berulang tiap tahun. Jadi ditegaskan, pentingnya kewaspadaan ortu terhadap anak. "Bagi seluruh warga Kota Jogja untuk menjaga anaknya dan bahkan lingkungan," ucapnya.

Ery memberiber berbagai lembaga kemasyarakatan di Kota Jogja. Meliputi Perlindungan Anak Terpadu Berbasis Masyarakat (PATBM), RT, RW, Karangtaruna dan Jaga Warga. Seluruh lembaga tersebut, diminta ikut aktif untuk mengamati wilayah. Ery juga meminta ortu jangan menggabaikan anak, bila bermain sendiri atau terpisah terlalu jauh dan terlalu lama.

"Itu jadi kewaspadaan," tegas mantan Kepala Bappeda Kota Jogja itu.

Terpisah, Kapolsek Mantrijeron Kompol Rapiqoh menyebut pihaknya belum terima laporan. Terkait dugaan percobaan penculikan yang terjadi di wilayahnya. "Apakah persepsi anak yang difoto, kemudian dia ketukutan dan pulang. Pelaku penculik, tidak bisa dipastikan," ucapnya.

Kendati begitu, Rapiqoh dan jajarannya tetap melakukan penyelidikan. Selain itu, juga dilakukan langkah antisipasi. "Kami langsung cari informasi dan patroli," sebutnya.

Rapiqoh pun memberiber, tidak ada yang melihat peristiwa dugaan penculikan. Sehingga tidak dapat dipastikan, pernyataan si anak yang menyebut dirinya akan diculik. "Tidak ada yang melihat anak ini benar-benar didekati atau mau ditangkap. Anak itu sendiri," kata dia.

Terkait dugaan pelaku, polisi melakukan penyelidikan dengan memeriksa CCTV sekolah. Tapi pelat kendaraan motor berwarna biru itu tidak tampak. "Pelaku juga lakai helm tertutup. Isu ini mereda. Tapi kamu tetap antisipasi, koordinasi dengan sekolah. Kami imbau kemasyarakat agar hati-hati," pesannya. (fat/lan/pru/fj/by)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 29 September 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005